

Analisis Jaringan Kerja Komunikasi BKKBN Dalam Sosialisasi Program Generasi Berencana (Genre) di Sulawesi Tenggara

Harnina Ridwan

ninaridwansept@gmail.com

Juhaepa

juhaepasosuhu@gmail.com

Sarmadan

sarmadanhamid1972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus mendeskripsikan jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana. Melalui forum generasi berencana (genre) maka akan dilakukan persiapan-persiapan menuju bonus demografi pada tahun 2030 termasuk juga untuk wilayah Sulawesi Tenggara. Kehadiran Forum generasi berencana (Genre) di Sulawesi Tenggara dibawah asuhan BKKBN diharapkan dapat memberikan informasi kepada para remaja untuk dapat terhindar dari permasalahan yang tidak diinginkan dengan menerapkan jaringan kerja komunikasi organisasi yang tepat. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan tentang jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana melibatkan forum Gendre di Sulawesi Tenggara dengan pemilihan informan yakni orang-orang yang paling paham dengan inti permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana sangat tergantung pada proses komunikasi, kemampuan komunikator dalam hal ini orang-orang yang bekerja di Forum Gendre dalam asuhan BKKBN untuk mendapatkan keakuratan pesan atau informasi bagi para remaja sebagai komunikan yang merupakan komponen yang sangat penting.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Jaringan Kerja Komunikasi, BKKBN, Forum Gendre*

Abstract

Focus of this research to describe the communication network of BKKBN in socialization the program of planning generation with Generasi Berencana (Genre) Forum. This Generasi Berencana (Genre) Forum preparations towards the demographic bonus in 2030 including in Southeast Sulawesi. The presence of Generasi Berencana (Genre) Forum in Southeast Sulawesi within BKKBN can give informations to teenager to avoid the problems with the right

communication networking. This research uses the qualitative method to describe about communication networking in BKKBN to socialization the program of planning generation with Generasi Berencana (Genre) Forum in Southeast Sulawesi. The informans of this research are people who understand about the problem of this research. The results of the research show that communication networking in BKKBN to socialization the program of planning generation most depends on communication process, the communicator competence, especially the people in Generasi Berencana (Genre) Forum within BKKBN to get the accuracy of message or information to teenegers as communicant and most important component.

Keywords: Organizational Communication, Communication Network, BKKBN, Forum Gendre

Diterima: 11 Februari 2019, Direvisi: 20 Februari 2019, Diterbitkan: 15 Maret 2019

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia adalah 264 juta jiwa. Indonesia menempati urutan keempat (4) negara dengan penduduk terbanyak dari seluruh dunia berdasarkan data dari The Spectator Index seperti yang dilansir dari economy.okezone.com (diakses pada tanggal 21/12/2018. Pukul 01:05 WITA) . Pada remaja Indonesia berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja Indonesia berjumlah 66,3 juta jiwa. Indikator untuk menentukan umur remaja berdasarkan departemen kesehatan Republik Indonesia membagi kateogi umur remaja yakni umur 12-16 tahun merupakan kateogri remaja awal, kemudian remaja akhir 17-25 tahun merupakan kategori remaja akhir. Sebagai lembaga terkait BKKBN adalah orgnisasi pemerintah yang paling terkait atas hal tersebut. Contoh konkret dalam permasalahan kependudukan, yaitu pengangguran, untuk Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 mencapai 34076 orang dan meningkat pada tahun 2017 yakni 39631 orang (badan Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga yang terkait langsung dengan remaja, fokus menangani kehidupan remaja dengan segala permasalahannya diantaranya menyangkut penyalahgunaan NAPZA odata terakhir tahun 2017 jumlah kasus penyalahguna narkoba di tanah air mencapai 3,5 juta orang dan 24 % adalah remaja. Sumber Badan Narkotika Nasional (BNN), fokus perhatian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) lainnya adalah penyebaran virus HIV/AIDS dimana Penyebaran tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun. Permasalahan lainnya adalah menyangkut pernikahan dini yang memerlukan edukasi khusus untuk para remaja melalui lembaga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Indonesia pada tahun 2030 akan menghadapi yang namanya bonus demografi. Bonus demografi adalah dimana masa itu jumlah usia produktif lebih banyak daripada usia tidak produktif. Tentunya ini merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia melalui BKKBN serius dalam mempersiapkan Indonesia menghadapi bonus demografi tersebut. Melalui forum generasi berencana (genre) maka persiapan-persiapan menuju bonus demografi pada tahun 2030 akan dilakukan termasuk juga untuk wilayah Sulawesi Tenggara.

Kehadiran Forum generasi berencana (Genre) di Sulawesi Tenggara dibawah asuhan BKKBN diharapkan dapat memberikan informasi kepada para remaja untuk dapat terhindar dari permasalahan-permasalahan diatas dengan menerapkan jaringan kerja komunikasi organisasi yang tepat.

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana jaringan kerja komunikasi BKKBN dalam sosialisasi program Generasi Berencana?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan kerja komunikasi BKKBN dalam sosialisasi Generasi Berencana

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi sangat penting dan layak untuk dipelajari, karena sekarang ini banyak orang yang tertarik dan memberi perhatian kepadanya guna mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan organisasi, baik organisasi komersial seperti lembaga bisnis dan industri ataupun organisasi-organisasi sosial seperti lembaga rumah sakit maupun insitusi pendidikan. Disamping itu penting juga mempelajari arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dri arus komunikasi dari atas ke bawah (down ward communication) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) serta arus komunikasi yang berlangaung antara dan diantara bagian ataupun karyawan dalam jenjang atau tindakan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi Horizontal. Terminologi yang melekat dalam konteks komunikasi organisasi, yaitu komunikasi dan organisasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin "communis" atau "common" dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, "commones". Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita membaca berbagai komunikasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita seringkali mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya di pertimbangkan sebagai aktifitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diinterpretasikan oleh partisipan komunikasi yang

terlibat, demikian pengertian komunikasi yang diberikan Kathlen K. Reardon dalam buku *interpersonal communication, where inds meet*.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *human communication* menguraikan adanya tiga model dalam komunikasi. Pertama, model komunikasi linier, yaitu pandangan komunikasi satu arah (*one way view of communication*). Dalam model ini, komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikasi melalukan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Contoh dalam komunikasi linier ini adalah teori jarum suntik (*hipodermik needly theory*). Jika saya ingin mempersuasi anda, maka saya menyuntikkan satu dosis persuasi kepada anda, sehingga anda akan lekas dan melakukan apa yang saya inginkan, demikian pandangan dari teori jarum suntik tersebut.

Model komunikasi yang kedua adalah interaksional yang merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada model komunikasi interaksional, diperkenalkan gagasan tentang umpan balik (*feed back*). Dalam model ini, penerima (*receiver*) melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Komunikasi dalam model ini, di pertimbangkan sebagai proses dua arah (*one way*) atau pun *cylical* proses, dimana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada suatu saat bertidnak sebagai *sender*, namun pada waktu yang lain berlaku sebagai *receiver*, penerima pesan.

Model yang ketiga adalah transaksional. Dalam pandangan transaksional, komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*telationship*) diantara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatof, tidak ada satupun yang tidak dapat dikomunikasikan.

Oganisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Beach, 1980; Champoux, 2003). Apabila kita membicarakan organisasi sebagai suatu sistem, berarti memandangnya terdiri dari unsur-unsur yang saling bergantung dan di dalamnya terdapat sub-sub sistem. Sedangkan struktur di sini mengisyaratkan bahwa di dalam organisasi terdapat suatu kadar formalitas dan adanya pembagian tugas atau peranan yang harus dimainkan oleh anggota-anggota kelompoknya. dalam organisasi juga mensyaratkan adanya pembagian kerja, dalam arti setiap orang dalam sebuah insitusi baik yang komersial maupun sosial, memiliki satu bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan landasan konsep-konsep komunikasi dan organisasi sebagai mana yang diuraikan, maka kita dapat member batasan tentang komunikasi organisasi secara sederhana, yaitu komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks komunikasi. Atau dengan meminjam definisi dari gold halber,

komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain

Komunikasi ini berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya. Fungsi arus komunikasi dari atas ke bawah ini adalah :

1. Pemberian atau penyampaian instruksi kerja (*job instruction*)
2. Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationnale*)
3. Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*Procedure and Practises*)
4. Pemberian motivasi kepada karyawan agar bekerja lebih baik.

Sedangkan *Upward Communication* terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah :

- a. Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan
- b. Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat di selesaikan oleh bawahan
- c. Penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan
- d. Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.

Arus komunikasi berikutnya adalah *horizontal communication* tindak komunikasi ini berlangsung diantara karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi komunikasi horizontal ini adalah :

1. Memperbaiki kordinasi tugas
2. Upaya pemecahan masalah
3. Saling berbagi komunikasi
4. Upaya memecah konflik
5. Membina hubungan melalui kegiatan bersama

Peranan Jaringan Kerja Komunikasi

Sebuah organisasi terdiri dari orang-orang dalam berbagai jabatan. ketika orang-orang dalam jabatan itu mulai berkomunikasi satu dengan yang lainnya, berkembanglah keteraturan dalam kontak dan “siapa berbicara kepada siapa”. Lokasi setiap individu dalam pola dan jaringan yang terjadi memberi peranan pada orang tersebut.

Beberapa individu menduduki jabatan-jabatan yang lebih sentral, seperti A dalam pola roda, yang mengharuskannya menerima dan memproses informasi lebih banyak daripada para anggota lainnya dalam jaringan. Individu yang menempati posisi sentral,

perlu memiliki keterampilan menangani informasi karena mereka harus menerima pesan, mengintegrasikannya, dan memeriksa bahwa informasi yang tepat telah dan lengkap. Analisis jaringan telah mengungkapkan sifat-sifat khas sejumlah peranan jaringan komunikasi. Kita akan menentukan dan menjelaskan secara singkat tujuh peranan jaringan komunikasi (Danowski,1976; Farace, 1980, Monge & Russell, 1977; Farace, Taylor, & Stewart, 1978; Richards, 1974; Roberts & O'Reilly, 1978; Rogers & Agarwala-Rogers, 1976).

Anggota klik. Klik adalah sebuah kelompok individu yang paling sedikit separuh dari kontakannya merupakan hubungan dengan anggota-anggota lainnya. Farace dan rekan-rekannya (1977) menunjukkan bahwa sebuah klik terbentuk bila "lebih daripada separuh komunikasi anggota-anggotanya adalah komunikasi dengan sesama anggota, bila setiap anggota dihubungkan dengan semua anggota lainnya, dan bila tidak ada satu hubunganpun atau seorang anggota pun yang dapat dihilangkan sehingga mengakibatkan kelompok terpecah" (hlm.186). Mungkin anda bertanya apakah anggota-anggota klik harus berdekatan secara fisik satu sama lainnya, seperti menempati kantor-kantor yang berhubungan atau bekerja dalam departemen yang sama.

Penelitian mengenai lingkungan kelompok kecil (Sommer, 1969) menunjukkan bahwa para individu lebih mungkin "berinteraksi dengan orang-orang yang dapat mereka lihat" (hlm.61) Lingkungan juga berpengaruh pada perkembangan kontak. Peter B.Smith (1973) meringkaskan hasil penelitian mengenai kendala-kendala lingkungan pada perilaku dalam organisasi dan ia menyimpulkan bahwa lingkungan "dapat mencegah pola-pola komunikasi tertentu. Bila lingkungan memungkinkan pola-pola komunikasi tersebut, masih belum dapat dipastikan bahwa pola-pola tersebut dapat muncul, tetapi pola-pola yang dicegahnya pasti tersingkir" (hlm 5). Jadi tampaknya hal ini sesuai dengan pengalaman Rogers dan Agarwala-Rogers (1976) yang menyimpulkan bahwa "kebanyakan anggota klik relatif akrab satu dengan yang lainnya dalam hirarki formal organisasi, ini menunjukkan kemiripan sistem komunikasi formal dengan sistem komunikasi informal" (hlm.130).

Satu prasyarat keanggotaan klik adalah bahwa individu-individu harus mampu melakukan kontak satu sama lainnya, bahkan dengan cara tidak langsung. Baird (1977) menganalisis pengaruh sikap orang pada pilihan media yang digunakan untuk melakukan kontak. Ia berpendapat bahwa mungkin kita lebih tertarik pada sebagian orang daripada kepada sebagian orang lainnya dan ia mengamati bahwa "dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang kita sukai, biasanya kita menggunakan saluran media paling segera yang tersedia; misalnya tatap-muka, meskipun mungkin perlu melalui telepon menjadi kurang disukai. Di pihak lain, kontak tatap-muka dengan orang-orang yang tidak kita sukai biasanya dihindari; kita memilih komunikasi tertulis atau mengirimkan pesan melalui media perantara"(hlm.260). Konsep Baird

mengenai “segera” berasal dari Mehrabain (1971) dan merujuk kepada situasi yang meliputi” suatu peningkatan dalam rangsangan sensori antara dua orang” (hlm.3). Jadi kontak tatap-muka adalah kontak yang paling segera, sedangkan surat dan media perantara kurang segera.

Tampaknya klik terdiri dari individu-individu yang keadaan sekelilingnya (kantor,tempat bekerja) memungkinkan kontak antar-individu, yang satu sama lain saling menyukai, dan yang merasa amat puas dengan kontak-kontak tersebut. Ketiga kondisi ini menyatakan bahwa klik seringkali terdiri dari individu-individu yang memiliki alasan formal, yang berhubungan dengan jabatan untuk melakukan kontak sekaligus juga mempunyai alasan informal dan bersifat antarpersona. Anggota klik adalah para individu yang lebih dari separuh kontak mereka adalah dengan anggota lain klik tersebut, penyendiri adalah mereka yang hanya melakukan sedikit atau sama sekali tidak mengadakan kontak dengan anggota kelompok yang lainnya.

Konsep penyendiri ini relatif dan harus didefinisikan untuk setiap analisis jaringan kerja komunikasi. Biasanya jaringan kerja didefinisikan bergantung pada isi pesan. Jadi mungkin saja seorang anggota organisasi menyendiri dalam suatu jaringan yang pesan-pesannya mengenai hubungan pemerintahan dengan organisasi, tetapi menjadi seorang anggota klik sentral bila pesan-pesannya berkenaan dengan administrasi internal dari satu divisi dalam organisasi tersebut. Beberapa anggota organisasi menjadi penyendiri bila berurusan dengan kehidupan pribadi pegawai-pegawai lainnya tetapi jelas merupakan anggota klik bila pesan-pesan berkenaan dengan perubahan dalam kebijakan dan prosedur organisasi. Goldhaber (1979) meringkaskan sifat-sifat khusus penyendiri. Ia menyatakan bahwa penyendiri berbeda dengan anggota klik dalam arti :

1. Kurang aman dalam konsep-diri mereka
2. Kurang termotivasi oleh cita-cita
3. Kurang bersedia untuk berinteraksi dengan orang lain;
4. Lebih muda dan kurang berpengalaman dalam sistem;
5. Lebih jarang menduduki posisi yang kuat dalam organisasi;
6. Lebih cenderung menahan daripada melancarkan aliran informasi;
7. Relatif lebih tidak puas dengan sistem;
8. Beranggapan bahwa sistem komunikasi tertutup bagi mereka.

Jembatan adalah seorang anggota klik yang memiliki sejumlah kontak yang menonjol dalam kontak antarkelompok, juga menjalin kontak dengan anggota klik lain. Sebuah jembatan berlaku sebagai pengontak langsung antara dua kelompok pegawai. Farace dan rekan-rekannya (1977) memperkirakan bahwa penyimpanan pesan akan meningkat bila kontak dan hubungan di antara klik-klik terutama ditangani oleh jembatan. Sebagai orang yang menyampaikan pesan dan merupakan citra sentral dalam sistem komunikasi suatu klik, sebuah jembatan rentan terhadap semua kondisi

yang menyebabkan kehilangan, kerusakan, dan penyimpangan informasi. Penghubung. Hubungan penyampaian yang dibahas terdahulu paling jelas bila digambarkan oleh peranan jaringan komunikasi penghubung (*liaison*).

Penghubung adalah orang yang mengaitkan atau menghubungkan dua klik atau lebih tetapi ia bukan anggota salah satu kelompok yang dihubungkan tersebut. Peranan penghubung telah menjadi subjek penelitian jauh sebelum penelitian mengenai peranan-peranan lainnya karena disadari bahwa penghubung penting bagi berfungsinya suatu organisasi atau sistem sosial (Coleman,1964; Davis, 1953; Jacobsen & Seashore, 1951; Schwartz & Jacobsen, 1977; Weiss & Jacobsen,1955). Penghubung mengaitkan satuan-satuan organisasi bersama-sama dan menggambarkan orang-orang yang berlaku sebagai penyaring informasi dalam organisasi. Ross dan Harry (1955) mengemukakan bahwa “bila seorang penghubung menyebabkan kemacetan, organisasi akan dirugikan, sedangkan bila penghubung efisien, ia cenderung melancarkan aliran informasi di seluruh organisasi” (hlm.1). Kebanyakan bukti menunjukkan bahwa para penghubung memegang peranan penting bagi berfungsinya organisasi secara efektif. Penghubung ini dapat melancarkan juga dapat menghambat aliran informasi. Rogers dan Agarwala-Rogers (1976) menyatakan bahwa “peranan penghubung harus diciptakan secara formal dalam suatu organisasi apabila penghubung ini tidak terdapat secara informal” (hlm.138). Perbedaan besar antara anggota penghubung dengan bukan penghubung dalam suatu sistem komunikasi organisasi disarikan oleh Farace dan rekan-rekannya (1977). Kekhasan peranan penghubung tersebut tidak terutama tumbuh dari sifat-sifat khusus perorangan, melainkan dari fungsi penyampaian khas yang mereka miliki dalam jaringan komunikasi (Rogers & Agarwala-Rogers,1976).

Penjaga gawang. Menjaga gawang, menurut Katz dan Lazarfeld (1955), berarti “mengendalikan satu bagian strategis dari suatu saluran... agar memiliki kekuatan untuk memutuskan apakah sesuatu yang mengalir melintasi saluran akan sampai kepada kelompok tersebut atau tidak” (hlm.119). Dalam suatu jaringan komunikasi organisasi, penjaga gawang (*gate keeper*) adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang akan disebarakan melalui sistem tersebut. Seorang penjaga gawang paling mudah dikenali dalam jaringan komunikasi berurutan, karena informasi dan pesan dapat dikendalikan hampir dalam setiap hubungan. Setiap penyampaian pesan dalam suatu rantai urutan dapat menjadi penjaga gawang. Jadi, bahasan kita mengenai fungsi-fungsi penyampai pesan-mengaitkn, menyimpan, merentangkan, dan mengendalikan-menyajikan suatu gambaran mengenai kegiatan seorang penjaga gawang.

Pemimpin pendapat. Berlawanan dengan pemimpin resmi yang memiliki otoritas dalam organisasi berdasarkan jabatan yang mereka pegang, pemimpin pendapat (*opinion leader*) adalah orang tanpa jabatan formal dalam sebuah sistem sosial, yang

membimbing pendapat dan mempengaruhi orang-orang dalam keputusan mereka. Orang ini, disebut pemimpin pendapat, yang dibutuhkan karena pendapat dan pengaruh mereka. Mereka merupakan orang-orang yang mengikuti persoalan dan dipercayai orang-orang lainnya untuk mengetahui apa yang yang sebenarnya terjadi. Katz dan Lazarfeld (1995) menggambarkan seorang pemimpin pendapat sebagai "suatu bentuk kepemimpinan yang nyaris tidak kelihatan dan tidak dikenali, pada tingkat orang-per-orang dalam kontak biasa, akrab, maupun kontak sehari-hari" (hlm.138).

Organisasi formal, sama seperti suatu komunitas, memiliki para pemimpin pendapat yang mempengaruhi apa yang diyakini dan yang dilakukan oleh orang-orang. Mereka melakukan fungsi kunci komunikasi dengan mempengaruhi pembentukan pendapat dan perubahan sikap. Mereka dimintai pendapat, dan anggota-anggota organisasi mendengarkan mereka (Peterson,1973).

Kosmopolit. Manusia kosmopolitan adalah orang yang menjadi milik seluruh dunia atau orang yang bebas dari gagasan, prasangka, atau kecintaan lokal, daerah, atau nasional. Seorang kosmopolit adalah individu-individu yang melakukan kontak dengan dunia luar, dengan individu-individu di luar organisasi. Anggota organisasi yang banyak bepergian, yang aktif dalam asosiasi-asosiasi profesional, dan membaca terbitan-terbitan regional, nasional dan internasional cenderung menjadi lebih kosmopolitan. Mereka memiliki kontak yang lebih kerap dengan sumber-sumber di luar organisasi dan bertindak sebagai saluran bagi gagasan-gagasan baru yang akan memasuki organisasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Perwakilan Sulawesi Tenggara yang berlokasi di Jalan Abunawas, Kadia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mendapatkan gambaran tentang jaringan kerja komunikasi BKKBN dalam sosialisasi program Generasi Berencana.

Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Wiwit Imbar Mawarti,S.Psi selaku Kasubbid. Bina Ketahanan Remaja pada BKKBN Sulawesi Tenggara, serta Muh.Andri Fatahila selaku ketua forum genre Sulawesi Tenggara.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini meruakan penelitian kualitatif , merupakan bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, memformulasi dan menganalisis tentang jaringan kerja komunikasi BKKBN dalam sosialisasi program Generasi Berencana.

Analisis Penelitian

Penelitian ini fokus mendeskripsikan jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana melibatkan forum Gendre berdasarkan program-programnya berikut dijelaskan deskripsi jaringan kerja melalui komunikasi organisasi.

1. Pemilihan Duta Genre Sulawesi Tenggara

Pemilihan duta genre Sulawesi Tenggara merupakan program kerja tahunan dari forum genre Sulawesi Tenggara. Tujuan diadakan pemilihan duta genre Sulawesi Tenggara adalah untuk mencari sosok duta yang memiliki kriteria *smart, inspiring dan voluntary*. Atau artinya cerdas, menginspirasi dan relawan.

Kegiatan pemilihan duta genre ini merupakan kegiatan yang berjenjang yakni dari tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Analisis kerja komunikasi yang terjadi pada program genre ini adalah diawali dengan rapat internal seluruh pengurus forum genre Sulawesi Tenggara yang membahas tentang pemilihan duta genre ini. Mulai dari pembentukan kepanitiaan, merumuskan konsep pemilihannya seperti apa lalu sampai ke tahap pembuatan proposal yang ditujukan kepada BKKBN itu sendiri maupun pihak sponsor dari luar.

Tentunya ketua forum genre Sultra memiliki peran untuk menyampaikan ke kasubbid.bina ketahanan remaja. Dan dari Kasubbid.bina ketahanan remaja inilah yang menjembatani antara forum genre dengan pimpinan BKKBN untuk dapat membantu dan mensukseskan setiap kegiatan yang diajukan.

2. Genre Goes To School

Genre goes to school atau genre mengunjungi sekolah merupakan program kerja genre yang terbesar juga. Genre goes to school pada tahun 2018 telah dilakukan di beberapa Kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara yakni Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kab.Muna, Kab. Muna Barat, Kab.Konawe, Kab.Buton dan Kab.Buton Uara.

Esensi utama dari *genre goes to school* ini adalah untuk membentengi anak-anak dari virus-virus genre, agar genre lebih dikenal lagi di masyarakat Sulawesi Tenggara.

Selain itu tujuan dari *genre goes to school* ini adalah untuk membentuk forum genre kabupaten/kota di daerah-daerah yang dikunjungi tersebut. Sehingga disini terdapat lagi jaringan kerja komunikasi yang terjadi antara BKKBN dan forum genre Sulawesi Tenggara serta dengan pengurus forum genre kabupaten/kota. Program *genre goes to school* kami ajukan kepada BKKBN, lalu BKKBN menjembatani kami untuk mendapatkan jaringan dengan orang-orang di Kabupaten/Kota yang menjadi tujuan dari *genre goes to school* ini. Setelah

terbentuk forum genre di setiap kabupaten/kota, maka mereka akan menjadi perpanjangan tangan dari BKKBN provinsi dan juga forum genre Sulawesi Tenggara untuk menjalankan program genre di masing-masing daerahnya.

3. Genre *Flash Competition*

Genre *flash competition* merupakan kompetisi untuk remaja-remaja di Kendari untuk menampilkan bakat mereka dalam senam genre, musikalisasi puisi, pembuatan karikatur, dan juga pembuatan video iklan layanan masyarakat (ILM).

Jaringan kerja yang terjadi dalam program kerja genre ini adalah antara BKKBN dan forum genre Sulawesi Tenggara dan juga terhadap sekolah-sekolah atau universitas yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4. Pembinaan Genre Di Sekolah Mitra

Setiap sekali seminggu genre Sulawesi Tenggara mengadakan pembinaan terhadap beberapa sekolah di Kendari untuk mengedukasi dan memberikan informasi terbaru kepada pengurus genre tersebut.

Jaringan kerja yang terjadi dalam program kerja genre disini antara BKKBN dan Forum Genre Sultra serta sekolah yang menjadi mitra forum genre tersebut.

Jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana adalah bahwa setiap peranan memainkan suatu bagian khusus dalam jaringan komunikasi. Anggota Genre Sultra adalah jantung sistem dan bertindak sebagai tujuan akhir dalam penyebaran pesan. BKKBN dan Forum Genre Sultra berusaha mensukseskan program penyebaran pesan. Mereka menjadi jembatan yang pemroses sentral informasi dan menyediakan hubungan langsung di antara unit-unit yang berlainan.

Jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana memperlihatkan kerja penghubung yang mengintegrasikan dan menjadi penghubung bagi sasarannya, selain itu mengendalikan perpindahan pesan-pesan dan kontak-kontak dengan tujuan meminimalkan kelebihan beban dan meningkatkan keefektifan. Pemimpin pendapat yang merujuk pada BKKBN Sulawesi Tenggara melancarkan pembentukan dan perubahan sikap dan membantu dalam pengambilan keputusan informal.

Jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana mengikut sertakan Kosmopolit yang menghubungkan BKKBN Sulawesi Tenggara sebagai lembaga terkait dan Forum Genre sebagai wadah dalam menginformasikan pesan-pesan dengan

orang-orang dalam lingkungan yang lebih besar di seluruh wilayah Sulawesi Tenggara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana sangat tergantung pada proses komunikasi, kemampuan komunikator dalam hal ini orang-orang yang bekerja di Forum Gendre dalam asuhan BKKBN untuk mendapatkan keakuratan pesan atau informasi bagi para remaja sebagai komunikan yang merupakan komponen yang sangat penting.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan titatif dalam menganalisis Jaringan kerja komunikasi yang terjadi pada kantor BKKBN dalam mensosialisasikan program generasi berencana untuk melihat aspek-aspek yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

alodokter.com (diakses pada tanggal 21/12/2018. Pukul 01:05 WITA)

economy.okezone.com (diakses pada tanggal 21/12/2018. Puku 01:05 WITA)

Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rambe, D., & Setyawati, I. (2015). Managing Stress To Improve The Human Resources Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), 24-28.

Sari, A. (2017). Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan Pada Era Modernisasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 17(1).

Setyawati, I., Purnomo, A., Irawan, D. E., Tamyiz, M., & Sutiksno, D. U. (2018). A Visual Trend of Literature on Ecopreneurship Research Overviewed within the Last Two Decades. *Journal of Entrepreneurship Education*.

Analisis Jaringan Kerja ... Harnina Ridwan et al.

Wayne R.Pace. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : Rosda.

www.i-genre.com (diakses pada tanggal 21/12/2018. Pukul 01:05 WITA)